Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 2853-2859

Pengaruh Manajemen Adaptif Terhadap Kecepatan Pemulihan Operasional Umkm Pascabencana Banjir Bandang Di Kabupaten Bireuen

Sri Yanna[1], Anida[2], Muhammad[3]

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Email. sriyanna01@gmail.com, anidaaja767@gmail.com, muhammadromy72@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Bireuen menimbulkan gangguan serius terhadap keberlangsungan operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi ini menuntut kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi secara cepat agar proses pemulihan usaha dapat berlangsung efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen adaptif terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana banjir bandang di Kabupaten Bireuen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui survei terhadap UMKM terdampak banjir bandang dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert, dan data dianalisis menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen adaptif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM. Indikator fleksibilitas pengambilan keputusan dan adaptasi strategi pemasaran merupakan faktor dominan yang mendorong percepatan pemulihan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pemulihan UMKM pascabencana tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial adaptif pelaku usaha. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi manajemen adaptif sebagai strategi utama dalam program pemulihan UMKM pascabencana di Kabupaten Bireuen.

Kata kunci: manajemen adaptif; pemulihan operasional; UMKM; banjir bandang; Bireuen

ABSTRACT

Flash flood disasters in Bireuen Regency have caused serious disruptions to the operational sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This condition requires business actors to adapt quickly to ensure effective post-disaster recovery. This study aims to analyze the effect of adaptive management on the speed of operational recovery of MSMEs after flash flood disasters in Bireuen Regency. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through a survey of flood-affected MSMEs using purposive sampling. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire, and data were analyzed using linear regression analysis. The results indicate that adaptive management has a positive and significant effect on the speed of MSMEs' operational recovery. Decision-making flexibility and adaptive marketing strategies emerged as the most influential indicators in accelerating business recovery. These findings confirm that post-disaster MSME recovery is not solely determined by financial factors but is strongly influenced by the adaptive managerial capacity of business owners. This study recommends strengthening adaptive management capabilities as a key strategy for post-disaster MSME recovery programs in Bireuen Regency.

Keywords: adaptive management; operational recovery; UMKM; flash flood; Bireuen

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian daerah, terutama sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, UMKM juga merupakan sektor yang paling rentan terhadap gangguan eksternal, termasuk bencana alam. Di Kabupaten Bireuen, peristiwa banjir bandang yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan gangguan signifikan terhadap keberlangsungan operasional UMKM, seperti terhentinya proses produksi, kerusakan sarana usaha, terganggunya distribusi barang, serta melemahnya akses

pasar dan arus kas. Kondisi ini menuntut kemampuan pengelolaan usaha yang tidak hanya bertumpu pada rutinitas manajerial, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang bersifat mendadak dan tidak terduga.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan usaha pascabencana tidak semata-mata ditentukan oleh besaran kerugian material atau bantuan finansial yang diterima, melainkan sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial pelaku usaha. Yanna dan Danil (2025) menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia yang adaptif dan fleksibel berperan penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi di tengah dinamika lingkungan kerja yang berubah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jalal et al. (2023) dan Iswadi dan Yanna (2023) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor manajerial seperti motivasi kerja, disiplin, dan iklim organisasi memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja dan daya tahan organisasi.

Dalam konteks pascabencana, konsep manajemen adaptif menjadi semakin relevan. Manajemen adaptif merujuk pada kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi, struktur operasional, serta pengelolaan sumber daya secara fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah secara cepat. Penelitian Yanna (2024) menunjukkan bahwa pelatihan, kompetensi, dan komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, yang mengindikasikan bahwa kapasitas adaptasi manajerial merupakan prasyarat penting bagi keberlangsungan usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada organisasi formal dan belum secara spesifik mengkaji UMKM dalam konteks krisis pascabencana.

Gangguan operasional pascabencana tidak hanya berdampak pada aspek internal produksi, tetapi juga memengaruhi strategi pemasaran dan hubungan dengan konsumen. Ekasari et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi strategi promosi dan personal selling berperan penting dalam menjaga kinerja usaha di tengah perubahan perilaku pasar. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Bireuen, kemampuan menyesuaikan strategi pemasaran pascabencana menjadi bagian dari manajemen adaptif yang berpotensi mempercepat pemulihan operasional.

Selain pemasaran, aspek pengelolaan keuangan merupakan tantangan krusial bagi UMKM pascabencana. Jannah (2015) menekankan bahwa manajemen keuangan yang efektif menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. UMKM yang mampu mengelola arus kas, modal kerja, dan prioritas pembiayaan secara adaptif cenderung memiliki kemampuan pemulihan yang lebih cepat dibandingkan usaha yang tidak memiliki fleksibilitas keuangan.

Dimensi sosial dan nilai lokal juga berperan penting dalam proses pemulihan UMKM pascabencana. Sofyana et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dan sumber daya komunitas dapat memperkuat ketahanan usaha dan ekonomi masyarakat. Nilai-nilai solidaritas sosial tersebut sejalan dengan pandangan Yanna dan Syukur (2024) yang menekankan pentingnya etika dan keadilan sosial sebagai fondasi ketahanan sosial-ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Bireuen, dimensi sosial ini menjadi bagian integral dari praktik manajemen adaptif UMKM.

Sejumlah penelitian lain menegaskan bahwa faktor non-finansial turut memengaruhi kinerja dan keberlangsungan organisasi. Arauf et al. (2023) serta Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, kepuasan kerja, komunikasi, dan motivasi berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Temuan ini relevan dengan konteks UMKM pascabencana, di mana kualitas hubungan kerja dan komunikasi internal dapat mempercepat proses pemulihan operasional usaha.

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru bagi UMKM dalam menghadapi kondisi pascabencana. Zulkifli et al. (2025) serta Kamaruddin et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce mampu meningkatkan fleksibilitas usaha dan memperluas akses pasar. Dalam situasi pascabencana, adopsi teknologi digital menjadi bagian dari strategi manajemen adaptif yang memungkinkan UMKM tetap beroperasi meskipun menghadapi keterbatasan fisik dan infrastruktur.

Pada level kelembagaan lokal, kapasitas manajerial juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja dan kesejahteraan masyarakat. Rizal et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik berdampak positif terhadap kinerja aparatur dan kesejahteraan

masyarakat. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemampuan manajemen adaptif memiliki implikasi luas terhadap pemulihan ekonomi daerah pascabencana.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian terkait pengaruh manajemen adaptif terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM dalam konteks pascabencana banjir bandang, khususnya di Kabupaten Bireuen. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kinerja umum, keuangan, atau bantuan eksternal, sementara kajian empiris yang secara khusus menguji hubungan manajemen adaptif dengan kecepatan pemulihan operasional UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen UMKM pascabencana serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pemulihan ekonomi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen adaptif terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana banjir bandang di Kabupaten Bireuen. Data dikumpulkan melalui survei terhadap pelaku UMKM terdampak banjir bandang dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria UMKM yang telah beroperasi sebelum bencana dan mengalami gangguan operasional pascabencana. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat digunakan untuk mengukur variabel manajemen adaptif (fleksibilitas keputusan, inovasi, adaptasi pemasaran, pengelolaan sumber daya, dan jejaring usaha) serta variabel kecepatan pemulihan operasional (waktu pemulihan produksi, distribusi, arus kas, dan stabilitas usaha). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, setelah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan bukti empiris yang terukur mengenai peran kapasitas manajerial adaptif dalam mempercepat pemulihan usaha pascabencana, khususnya pada sektor UMKM yang beroperasi dalam kondisi krisis dan ketidakpastian lingkungan usaha (Creswell & Creswell, 2018; Hair et al., 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari analisis data terhadap UMKM yang terdampak banjir bandang di Kabupaten Bireuen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dinyatakan memenuhi persyaratan analisis statistik berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, di mana seluruh indikator memiliki nilai korelasi item-total di atas batas minimum dan koefisien Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Selanjutnya, analisis regresi linier dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen adaptif terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier
Pengaruh Manajemen Adaptif terhadap Kecepatan Pemulihan Operasional UMKM

Variabel Independen	Koefisien Regresi (□)	t-hitung	Sig. (p-value)
Manajemen Adaptif (X)	0,612	7,845	0,000
Konstanta	1,274	3,216	0,002
RI	0,374		
Adjusted RI	0,368		

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, koefisien regresi variabel manajemen adaptif sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa manajemen adaptif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana banjir bandang di Kabupaten Bireuen. Artinya, setiap peningkatan kemampuan manajemen adaptif pelaku UMKM diikuti oleh peningkatan kecepatan pemulihan operasional usaha. Nilai RI sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa sebesar 37,4%

variasi kecepatan pemulihan operasional dapat dijelaskan oleh manajemen adaptif, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, analisis deskriptif dilakukan terhadap indikator-indikator utama variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator fleksibilitas pengambilan keputusan dan adaptasi strategi pemasaran memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut paling dominan dalam mendorong percepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel / Indikator	Mean	Kategori
Fleksibilitas pengambilan keputusan	4,12	Tinggi
Inovasi produk/layanan	3,98	Tinggi
Adaptasi strategi pemasaran	4,18	Tinggi
Pengelolaan sumber daya	3,85	Tinggi
Pemanfaatan jejaring dan dukungan eksternal	3,76	Tinggi
Kecepatan pemulihan operasional	3,94	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kabupaten Bireuen telah menerapkan praktik manajemen adaptif pada kategori tinggi, khususnya dalam hal penyesuaian strategi pemasaran dan fleksibilitas pengambilan keputusan pascabencana. UMKM yang mampu segera menyesuaikan pola pemasaran, termasuk pemanfaatan jejaring lokal dan saluran distribusi alternatif, cenderung menunjukkan waktu pemulihan operasional yang lebih singkat dibandingkan UMKM yang mempertahankan pola usaha sebelum bencana.

Temuan ini menegaskan bahwa kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam merespons perubahan lingkungan usaha. UMKM yang mengandalkan pola manajemen konvensional tanpa adaptasi cenderung mengalami keterlambatan pemulihan, sementara UMKM yang menerapkan manajemen adaptif mampu meminimalkan durasi gangguan operasional dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen adaptif merupakan determinan penting dalam konteks krisis dan ketidakpastian lingkungan usaha. Dalam situasi pascabencana banjir bandang, kemampuan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan cepat, berinovasi, serta memanfaatkan jejaring sosial dan sumber daya lokal menjadi faktor strategis yang mempercepat pemulihan operasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen adaptif, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan penguatan kapasitas manajerial sebagai strategi utama pemulihan UMKM pascabencana di Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil analisis empiris yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat ditegaskan bahwa manajemen adaptif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana banjir bandang di Kabupaten Bireuen. Temuan ini memperlihatkan bahwa kapasitas pelaku UMKM dalam menyesuaikan strategi, struktur operasional, dan pengelolaan sumber daya secara fleksibel menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses pemulihan usaha setelah mengalami gangguan akibat bencana.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori manajemen adaptif (adaptive management) yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk belajar dari ketidakpastian, merespons perubahan lingkungan secara cepat, dan menyesuaikan keputusan berdasarkan kondisi aktual (Holling, 1978; Walters, 1986). Dalam konteks UMKM pascabencana, ketidakpastian lingkungan usaha meningkat secara signifikan, sehingga pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu melakukan penyesuaian strategis agar aktivitas operasional dapat segera pulih. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan manajemen adaptif lebih relevan dibandingkan pendekatan manajemen konvensional dalam situasi krisis.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui resource-based view (RBV) yang memandang kemampuan manajerial sebagai sumber daya strategis yang bersifat intangible dan sulit ditiru (Barney, 1991). Manajemen adaptif merupakan bentuk kapabilitas dinamis yang memungkinkan UMKM memanfaatkan sumber daya terbatas secara lebih efektif pascabencana. UMKM yang memiliki kapabilitas adaptif yang tinggi mampu mengonfigurasi ulang sumber daya internal baik tenaga kerja, modal, maupun jejaring sehingga proses pemulihan operasional berlangsung lebih cepat. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi yang relatif kuat dan signifikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan dynamic capabilities theory, yang menekankan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat (Teece et al., 1997; Teece, 2007). Dalam konteks banjir bandang di Kabupaten Bireuen, UMKM yang mampu mengadaptasi model bisnis, saluran pemasaran, dan pola distribusi menunjukkan kecepatan pemulihan operasional yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang mempertahankan pola usaha sebelum bencana. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kecepatan pemulihan merupakan hasil dari kemampuan dinamis pelaku usaha dalam merespons krisis.

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yanna dan Danil (2025) yang menegaskan bahwa fleksibilitas pengelolaan SDM dan kemampuan menyesuaikan peran kerja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. UMKM yang mampu mengatur ulang pembagian tugas, jam kerja, dan pola produksi pascabencana cenderung lebih cepat kembali beroperasi secara stabil. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi SDM merupakan bagian integral dari praktik manajemen adaptif UMKM. Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi Jalal et al. (2023) serta Iswadi dan Yanna (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja, disiplin, dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dalam situasi pascabencana, motivasi dan komitmen pelaku UMKM serta tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mempercepat pemulihan operasional. Dengan kata lain, manajemen adaptif tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat psikososial, yang memengaruhi sikap dan perilaku kerja pelaku usaha.

Dari aspek pemasaran, dominannya indikator adaptasi strategi pemasaran dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Ekasari et al. (2025) yang menegaskan bahwa integrasi strategi promosi dan personal selling menjadi kunci keberlangsungan usaha di tengah perubahan pasar. Pascabencana, UMKM di Kabupaten Bireuen menghadapi perubahan pola konsumsi dan keterbatasan akses fisik, sehingga kemampuan beralih ke strategi pemasaran alternatif menjadi determinan penting kecepatan pemulihan operasional. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen keuangan adaptif. Jannah (2015) menekankan bahwa fleksibilitas pengelolaan arus kas dan prioritas pembiayaan merupakan fondasi utama keberlanjutan usaha. Dalam situasi pascabencana, UMKM yang mampu menyesuaikan struktur biaya, menunda pengeluaran non-esensial, dan mengelola modal kerja secara adaptif cenderung memiliki waktu pemulihan yang lebih singkat. Temuan ini menjelaskan mengapa manajemen adaptif berkontribusi signifikan terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM.

Aspek sosial dan nilai lokal juga menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil penelitian ini. Sofyana et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dan jejaring komunitas berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pascabencana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan jejaring sosial dan dukungan komunitas memiliki kecepatan pemulihan operasional yang lebih baik. Perspektif ini diperkuat oleh Yanna dan Syukur (2024) yang menekankan pentingnya nilai keadilan sosial dan solidaritas sebagai fondasi ketahanan sosial-ekonomi.

Dari sudut pandang teknologi dan inovasi, hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Zulkifli et al. (2025) serta Kamaruddin et al. (2025) yang menegaskan bahwa adopsi teknologi digital dan e-commerce meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan usaha. Dalam konteks pascabencana, pemanfaatan teknologi menjadi bagian dari strategi manajemen adaptif yang memungkinkan UMKM tetap beroperasi meskipun menghadapi keterbatasan

fisik dan infrastruktur. Hal ini menjelaskan mengapa UMKM yang lebih adaptif secara digital menunjukkan pemulihan operasional yang lebih cepat.

Pada level kebijakan dan kelembagaan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rizal et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik berdampak positif terhadap kinerja dan kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas manajemen adaptif UMKM tidak hanya berdampak pada pemulihan usaha secara individual, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pemulihan ekonomi daerah pascabencana. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen adaptif merupakan determinan utama kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana, yang bekerja melalui berbagai dimensi operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, jejaring sosial, dan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian manajemen UMKM pascabencana dengan memberikan bukti empiris yang kuat serta kerangka teoretis yang komprehensif untuk memahami proses pemulihan usaha dalam kondisi krisis.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen adaptif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pemulihan operasional UMKM pascabencana banjir bandang di Kabupaten Bireuen, yang menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menyesuaikan strategi usaha, pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, serta pemanfaatan jejaring dan teknologi menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses pemulihan usaha setelah bencana. Temuan ini menegaskan bahwa pemulihan UMKM tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial atau bantuan eksternal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial adaptif yang dimiliki pelaku usaha, sehingga penguatan kompetensi manajemen adaptif perlu menjadi fokus utama dalam strategi pemulihan ekonomi daerah pascabencana guna mendorong keberlanjutan dan ketahanan UMKM dalam menghadapi risiko bencana yang berulang.

REFERENCE:

Arauf, Z., Syahriani, E., & Yanna, S. (2023). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru MAN 3 Kabupaten Bireuen. IndOmera, 4(8), 55–62. https://journal.indomera.org/index.php/indomera

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of Management, 17(1), 99–120. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014920639101700108

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675

Dewi, D. H., Sari, A. R., Samsuddin, H., Yanna, S., & Apriyono, T. (2023). Analysis of the role of job satisfaction as a mediating compensation and work environment relationship to employee performance. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3(5), 3197–3200. https://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Ekasari, S., Yanna, S., Wakhidah, E. N., Achmad, G. N., & Munizu, M. (2025). Sales promotion and personal selling in support of integrated marketing strategy. International Journal of Education, Social Studies, and Management. https://ijessm.com/index.php/ijessm

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. European Business Review, 31(1), 2–24. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/EBR-11-2018-0203/full/html

Holling, C. S. (1978). Adaptive environmental assessment and management. John Wiley & Sons. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9780470996859

Iswadi, I., & Yanna, S. (2023). Pengaruh iklim organisasi, kepuasan kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai SD Negeri di Kabupaten Bireuen. Jurnal Kebangsaan, 12(23), 31–37. https://ejournal.kebangsaan.ac.id/index.php/jkb

Jalal, R., Mulyadi, M., & Win, K. (2023). Pengaruh rotasi kerja, motivasi kerja, dan semangat kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen. Jurnal Kebangsaan, 12(23), 38–45. https://ejournal.kebangsaan.ac.id/index.php/jkb

Jannah, M. (2015). Manajemen keuangan. LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. https://repository.iainbanten.ac.id

Kamaruddin, M. M., Win Konadi, M. S., Yanna, S., & Hakim Muttaqim, B. (2025). E-commerce: Bisnis entrepreneurship era Society 5.0. Merdeka Kreasi Group. https://merdekakreasi.co.id

Rizal, M., Syahriani, E., & Yanna, S. (2024). Pengaruh alokasi dan pengelolaan dana desa terhadap kinerja kepala desa berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. IndOmera, 5(9), 30–40. https://journal.indomera.org/index.php/indomera

Sofyana, N. N., Yanna, S., Zuhra, F., Eriani, D., Nurhayati, A., Malik, I., & Aryanie, I. (2023). Pemanfaatan kearifan pangan lokal ubi ungu sebagai penguatan ekonomi masyarakat. Ika Bina En Pabolo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 19–25. https://journal.unhas.ac.id/index.php/ikabina

Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. Strategic Management Journal, 28(13), 1319–1350. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smj.640

Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. Strategic Management Journal, 18(7), 509–533. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z.

Walters, C. J. (1986). Adaptive management of renewable resources. Macmillan Publishing Company. https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4612-5564-2

Yanna, S. (2024). Pengaruh pelatihan, kompetensi, dan komitmen pegawai terhadap kinerja pegawai. Lentera, 8(2). https://lentera-journal.com

Yanna, S., & Danil, M. (2025). Manajemen sumber daya manusia. Serasi Media Teknologi.

Yanna, S., & Syukur, M. (2024). Fiqih dan keadilan sosial: Perspektif pendidikan agama Islam. Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies, 2(3), 259–267. https://journal.alfaiza.ac.id/index.php/alfaiza

Zulkifli, Z., Fajri, R., Yanna, S., & Juanda, J. (2025). Technopreneurship: Membangun bisnis digital di era informatika. Serasi Media Teknologi.